

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merencanakan, mengarahkan, dan mengoordinasikan kegiatan operasional dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien merupakan tanggung jawab fungsi manajemen yang dikenal sebagai manajemen operasional. Menurut Zahra (2021) mengemukakan: manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output. Fokusnya adalah mengelola proses transformasi input (bahan baku, tenaga kerja, energi) menjadi output berupa barang atau jasa dengan kualitas dan produktivitas yang optimal. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku merupakan komponen krusial dari manajemen operasional karena ketersediaan bahan baku yang cukup membantu menjamin proses produksi berjalan lancar dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan.

Komponen penting dari operasional bisnis adalah inventaris. Inventaris berisiko gagal memenuhi permintaan konsumen, yang dapat mengakibatkan hilangnya bisnis dan kegagalan mencapai target layanan pelanggan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk dikenal sebagai bahan baku. Segala sesuatu yang digunakan dalam pembuatan produk akhir dianggap sebagai bahan baku. Oleh karena itu, perencanaan bahan baku yang matang diperlukan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, yang dapat meningkatkan biaya. Menurut Agustina (2022) menyatakan persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya proses produksi atau penjualan kembali.

Persediaan bahan dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi ataupun produk yang sudah jadi yang akan dijual kepada konsumen dalam periode tertentu yang sengaja perusahaan menyimpan guna untuk terjadinya permintaan pasar. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk tetap menjaga persediaan bahan bakunya dalam jumlah yang optimal guna agar tidak terjadi

kelebihan dan kekurangan bahana baku tersebut. Akuisisi bahan baku didasarkan pada kebutuhan bisnis yang diharapkan. Bisnis harus mampu mengelola proses produksi dengan sukses dan efisien untuk memenuhi permintaan konsumen. Setiap bisnis perlu membeli bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat untuk memastikan penggunaan yang optimal guna mengelola inventaris bahan baku secara efisien.

Dalam rangka mencapai persediaan bahan baku yang efisien, perusahaan perlu melakukan peramalan kebutuhan bahan baku yang akurat. Peramalan yang tepat dapat membantu perusahaan menghindari kekurangan bahan baku, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan efisiensi produksi. Peramalan (*forecasting*) merupakan proses memprediksi atau memperkirakan kejadian atau nilai suatu variabel di masa depan berdasarkan data dan informasi yang ada saat ini. Tujuan peramalan adalah untuk membantu para pengambil keputusan membuat pilihan yang lebih tepat dan bermanfaat. Teknik peramalan yang efektif membantu bisnis mengantisipasi kebutuhan bahan baku secara lebih tepat, yang pada akhirnya akan memfasilitasi pengendalian inventaris yang lebih efektif.

Manajemen persediaan bahan baku sangat penting karena mencegah pengeluaran berlebih akibat kerusakan atau penimbunan, serta menjamin kelancaran proses produksi dan bebas dari gangguan akibat kekurangan bahan baku. Bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dengan mengurangi risiko kehilangan bahan baku, biaya pembelian darurat, dan biaya penyimpanan melalui manajemen yang efektif. (Cherilya Alfara Natasya et al. 2024) menunjukkan bahwa perencanaan dan proyeksi persediaan bahan baku membantu meminimalkan risiko kerugian akibat kelebihan ataupun kekurangan stok.

Dalam perencanaan bahan baku perlu diperhatikan yang namanya prediksi permintaan setiap konsumen sehingga bagian produksi tidak kekurangan ataupun kelebihan. Pemintaan merupakan suatu keinginan konsumen dalam membeli suatu barang dalam berbagai tingkatan harga

selama periode tertentu. Kebutuhan permintaan bisa diperoleh dengan meramalkan permintaan produk supaya tidak akan menimbulkan ketidakpastian dalam memproduksi di karenakan bahan baku yang kurang.

UD NELVAN merupakan sebuah usaha yang memproduksi alat-alat perabot rumah tangga seperti meja, kursi, lemari dan alat perabot lainnya. Selain memproduksi perabot rumah tangga UD.NELVAN juga memproduksi peti mati. Usaha ini didirikan pada tahun 2017 dengan nama bapak YASOFATI MENDROFA selaku pemilik usaha UD.NELVAN. UD.NELVAN ini berlokasi di jalan Nias Tengah KM. 25 tepatnya di Desa Fulolo Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias yang mempunyai produksi di bagian produk alat-alat perabot rumah. Pada produksi ini yang menjadi bahan baku utama nya yaitu kayu, cat, paku, dan tiner. UD. NELVAN ini sebuah usaha yang memproduksi alat-alat perabot rumah tangga, yang berguna untuk kelengkapan isi rumah, usaha ini telah dikenal banyak orang dan produknya juga dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di kota, usaha ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam melengkapi alat-alat perabot rumah tangga. Proses pembuatannya menggunakan alat dan bahan yang tersedia terutama ketam mesin.

Permasalahan yang kerap terjadi pada keberlangsungan usaha ini yaitu kesulitan dalam menyediakan bahan baku yang memadai, dikarenakan ketersediaan bahan baku yang terbatas di daerah setempat, sehingga berdampak pada hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengadaan bahan baku, sehingga produksi menjadi terlambat. Selain itu, kekurangan persediaan bahan baku juga dapat menyebabkan produksi berhenti, sementara kelebihan persediaan bahan baku dapat menyebabkan pemborosan biaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis peramalan persediaan bahan baku untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menghindari masalah-masalah tersebut. Maka permasalahan dan kendala dalam melakukan suatu produksi adalah persediaan bahan baku yang kurang memadai dan

bahan yang susah didapatkan dalam pembuatan produksi di UD. NELVAN. Maka dari itu perlu dilakukan yang namanya efektifitas dan efisiensi dalam persediaan bahan baku. Jika terstruktur dengan baik maka perusahaan dapat menjaga keberlangsungan suksesnya usaha.

Usaha Panglong UD. Nelvan bergerak di bidang jasa produksi alat-alat perabot rumah tangga yang menghasilkan produk dengan bahan baku berkualitas dan didukung oleh peralatan modern. Namun, proses penyediaan bahan baku masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah sistem persediaan yang bersifat manual dan sederhana tanpa menggunakan metode perhitungan atau sistem digital. Penentuan jumlah bahan baku dilakukan berdasarkan pengalaman pemilik usaha dan perkiraan kebutuhan dari pesanan pelanggan serta kondisi pasar, tanpa standar baku atau rumus tertentu.

Pengelolaan persediaan yang masih dilakukan secara manual ini menyebabkan sering terjadinya keterlambatan dalam penyediaan bahan baku sehingga produksi dapat terganggu dan tidak sesuai jadwal. Tidak adanya jadwal pembelian tetap dan pencatatan yang formal membuat evaluasi serta pengendalian stok menjadi kurang efektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kekurangan bahan baku yang sulit diantisipasi secara cepat. Karena itu, pengelolaan persediaan di UD. Nelvan yang masih bersifat informal dan reaktif memerlukan penerapan sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur dan formal agar dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga konsistensi pemenuhan kebutuhan produksi secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat Judul **“ANALISIS PERAMALAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI PADA USAHA PANGLONG UD. NELVAN DI DESA FULOLO LALAI, KECAMATAN HILISERANGKAI”**

1.2 Fokus Masalah

Tantangan dalam menyediakan bahan baku yang memadai karena keterbatasan ketersediaannya di tingkat lokal menjadi subjek utama studi

ini, yang didasarkan pada fenomena yang telah di jelaskan sebelumnya. Hal ini memengaruhi hambatan bagi kemampuan bisnis panglong UD. Nelvan untuk meningkatkan kapasitas produksi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah di atas maka peneliti menemukan masalah masalah di antara nya:

1. Bagaimana peramalan persediaan bahan baku yang dilakukan pada usaha panglon UD. Nelvan?
2. Bagaimana peramalan persediaan bahan baku dapat membantu mengoptimalkan kapasitas produksi pada usaha panglon UD. Nelvan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peramalan persediaan bahan baku yang dilakukan pada usaha panglaon UD. NELVAN.
2. Untuk mengetahui bagaimana peramalan persediaan bahan baku dapat membantu mengoptimalkan kapasitas produksi pada usaha panglon UD. NELVAN.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan dari penelitian, hasil peneltian memiliki manfaat penetian di antaranya:

1. Bagi peneliti
Mendapatkan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang manajemen persediaan bahan baku, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis persediaan bahan baku.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
Peneltian ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori dan praktik manajemen operasional, serta meningkatkan kredibilitas akademik fakultas dan menghasilkan penelitian yang sangat berdampak.
3. Bagi objek penelitian

Dapat mengoptimalkan penggunaan persediaan bahan baku dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional, sehingga mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan.

4. Manfaat bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan dalam pengelolaan persediaan dan optimasi produksi di UMKM, serta mengembangkan metode analisis yang lebih inovatif dalam manajemen operasional.